

Efektifitas Edukasi DAGUSIBU Obat Analgetik Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Tapin Selatan

Zhafirah Ressa Azzahra^{1*}, Rina Saputri², Subhannur Rahman³

^{1,2}Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia, Indonesia

³Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 06 Oktober 2022

Direvisi: 12 Oktober 2022

Diterima: 20 Oktober 2022

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

zhafirahressa@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Nyeri merupakan perasaan tidak nyaman, sehingga menjadi penyebab seseorang mengkonsumsi obat. Obat analgetik dapat dibeli secara bebas, sehingga menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan karena kurangnya pengetahuan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya pemahaman tersebut adalah dengan memberikan edukasi. **Tujuan:** Mengetahui efektifitas edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang (DAGUSIBU) obat analgetik di Kecamatan Tapin Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *true experimental* dengan *pretest and posttest control group design*. Pembagian sampel menggunakan metode *stratified random sampling* dan analisis data menggunakan uji statistik *Mann-Whitney* dan *Willcoxon Signed Rank Test*. Hasil statistik uji *Willcoxon* pada kelompok kontrol didapatkan nilai 1.000 yaitu tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada tes pertama dan tes kedua, sedangkan pada kelompok intervensi didapatkan nilai 0.0001 yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada tes pertama dan tes kedua. **Hasil:** Analisis statistik menggunakan uji *Mann-Whitney* pada tes pertama didapatkan nilai 1.000 yaitu tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok kontrol dan intervensi. Berbeda pada tes yang kedua didapatkan nilai 0.0001 yang menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok kontrol dan intervensi. **Simpulan:** Berdasarkan hasil penelitian diketahui pemberian edukasi melalui media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan DAGUSIBU obat analgetik masyarakat Kecamatan Tapin Selatan.

Kata kunci: analgetik, dagusibu, edukasi, leaflet

ABSTRACT

Background: Pain is a feeling of discomfort, so it is the cause of someone to consume drugs. Analgesic drugs can be purchased freely, so that it becomes a factor that causes errors due to lack of knowledge. Efforts that can be made to overcome the lack of understanding are by providing education. **Objective:** The purpose of this study was to determine the effectiveness of education through the media leaflet on the knowledge of how to obtain, use, store, and remove (DAGUSIBU) analgesic drugs in South Tapin District. **Method:** This study uses the true experimental method with pretest and posttest control group design. The sample distribution uses the stratified random sampling method and data analysis using the Mann-Whitney and Willcoxon Signed Rank Test statistical test. **Result:** The results of the Willcoxon test statistics in the control group obtained a value of 1,000, namely there was no significant difference in knowledge in the first test and the second test, whereas in the intervention group the value of 0.0001 was obtained which means there was a significant difference in knowledge in the first test and the second test. The results of statistical analysis using the Mann-Whitney test in the first test obtained a value of 1,000, namely there was no significant difference in knowledge between the control group and intervention. Different in the second test obtained a value of 0.0001 which shows there is a significant difference in knowledge between the control group and intervention. **Conclusion:** Based on the results of the study, it is known that education through effective

leaflet media to increase knowledge of the analgesic drugs of the people of South Tapin District.

Keywords: *analgetic, dagusibu, education, leaflet*

PENDAHULUAN

Nyeri adalah perasaan yang tidak menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi keadaan fisik dan mental seseorang (Supardinata, 2020). Nyeri merupakan masalah yang sering terjadi di masyarakat, sehingga menjadi penyebab seseorang untuk mengkonsumsi obat. Nyeri jika tidak diobati, maka dapat menjadi masalah sehingga penyakit menjadi berkepanjangan dan merugikan penderita (Tarigan, 2019).

Analgetik adalah obat yang memiliki efek terapi mengatasi nyeri. Obat analgetik terbagi menjadi dua golongan yaitu analgetik opioid (narkotik) dan analgetik non opioid (Wójta-Kempa & Krzyzanowski, 2016). Obat analgetik golongan non opioid seperti parasetamol, ibuprofen dan lain-lain tidak harus menggunakan resep dokter, sehingga sangat mudah untuk didapatkan dan semakin besar pula kemungkinan terjadi kesalahan. Obat analgetik jika digunakan secara tepat dan sesuai dengan aturan pakai, maka dapat mengurangi dan mengatasi rasa nyeri. Sebaliknya, jika penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan aturan pakai, maka dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan seperti tukak lambung, mual, vomitus, resiko perdarahan, maag, telinga berdengung, gangguan darah dan lain-lain (Pervinder, 2012).

DAGUSIBU merupakan singkatan dari dapatkan gunakan simpan dan buang obat dengan benar yang dibuat oleh tenaga kefarmasian sebagai gerakan kampanye atau sosialisasi untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan obat secara rasional kepada masyarakat (Hajrin et al., 2020). Pemahaman tentang obat sangat penting bagi masyarakat agar tercapai efek terapi yang diinginkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan pemahaman masyarakat tersebut adalah dengan program edukasi DAGUSIBU, yang mana media edukasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media *leaflet*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas edukasi melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan DAGUSIBU obat analgetik masyarakat Kecamatan Tapin Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *true experimental* dengan *pretest and posttest control group design* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi melalui media leaflet dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi apapun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 194 responden yang diambil dari populasi masyarakat Kecamatan Tapin Selatan yang pernah menggunakan obat analgetik. Pembagian sampel dilakukan dengan metode *stratified random sampling* (Syahdrajat, 2019) Pengukuran perbedaan tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat analgetik masyarakat Kecamatan Tapin Selatan tersebut dilakukan menggunakan kuesioner yang sama baik pada *pretest* maupun *posttest* pada kelompok kontrol dan intervensi.

HASIL

Data demografi responden dalam penelitian berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berusia 17-30 tahun, pendidikan terakhir SMA dan mayoritas pekerjaan swasta.

Tabel 1.
Data Demografi Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	79	40,7%
Perempuan	115	59,3%
Total	194	100%
Usia		
17-30	72	37,1%
31-35	25	12,9%
36-40	30	15,5%
41-45	10	5,2%
>45	57	29,4%
Total	194	100%
Pendidikan Terakhir		
SD	40	20,6%
SMP	39	20,1%
SMA	84	43,3%
Diploma	3	1,5%
S1	28	14,4%
Total	194	100%
Pekerjaan		
Belum Bekerja	7	3,6%
Pelajar	9	4,6%
Mahasiswa	6	3,1%
Ibu Rumah Tangga	61	31,4%
Petani	32	16,5%
Swasta	67	34,5%
PNS	8	4,1%
Pensiunan PNS	4	2,1%
Total	194	100%

Berikut merupakan tabel tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat analgetik kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada tes pertama (*pretest*).

Tabel 2.

Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Analgetik Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Pada Tes Pertama (*Pretest*)

Tingkat Pengetahuan	Kontrol (n = 97)		Intervensi (n = 97)	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	5	5,2	5	5,2
Cukup	30	30,9	30	30,9
Kurang	62	63,9	62	63,9
Total	97	100	97	100

Berdasarkan hasil tes pertama (*pretest*) dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kelompok kontrol yang memiliki pengetahuan kurang terhadap DAGUSIBU obat analgetik sebanyak 63,9%. Begitupun dengan kelompok intervensi

diketahui yang memiliki pengetahuan kurang terhadap DAGUSIBU obat analgetik pada tes pertama (*pretest*) sebanyak 63,9%..

Berikut merupakan tabel tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat analgetik kelompok kontrol dan kelompok intervensi pada tes kedua (*posttest*).

Tabel 3.

Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Analgetik Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi Pada Tes kedua (*Posttest*)

Tingkat Pengetahuan	Kontrol (n = 97)		Intervensi (n = 97)	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	5	5,2	48	49,5
Cukup	30	30,9	41	42,3
Kurang	62	63,9	8	8,2
Total	97	100	97	100

Hasil tes kedua (*posttest*) berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pada kelompok kontrol hanya 5,2% responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap DAGUSIBU obat analgetik, sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 49,5% responden sudah memiliki pengetahuan baik terhadap DAGUSIBU obat analgetik. Hal tersebut dikarenakan hanya kelompok intervensi yang diberikan edukasi melalui media leaflet sehingga terjadi peningkatan pengetahuan.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat analgetik masyarakat Kecamatan Tapin Selatan pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, yang mana didapatkan hasil valid (r hitung $> 0,361$) dengan kategori reliabilitas tinggi (0,765). Kuesioner yang digunakan pada tes pertama (*pretest*) maupun tes kedua (*posttest*) tersebut sama yaitu terdiri dari 12 item pertanyaan yang memuat 4 indikator yang mengacu pada Departemen Kesehatan RI 2007, indikator tersebut yaitu dapatkan, gunakan, simpan, dan buang obat analgetik dengan benar.

Hasil yang didapatkan dari tes pertama (*pretest*) diketahui bahwa pengetahuan DAGUSIBU obat analgetik masyarakat Kecamatan Tapin Selatan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi diketahui sebanyak 62 responden (63,9%) memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 30 responden (30,9%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 5 responden (5,2%) yang memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan kurang tersebut pada indikator tentang cara mendapatkan obat dengan benar, cara menggunakan obat dengan benar, dan cara membuang obat dengan benar.

Hasil tes kedua (*posttest*) yang didapatkan diketahui bahwa kelompok intervensi yang memiliki pengetahuan baik terhadap DAGUSIBU obat analgetik sebanyak 48 responden (49,5%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 41 responden (42,3%), dan 8 responden (8,2%) masih memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil tes kedua (*posttest*) tersebut diketahui bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan

pengetahuan terhadap DAGUSIBU obat analgetik. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilihat pada pertanyaan tentang indikator cara mendapatkan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Pertanyaan pada indikator cara menggunakan obat juga mengalami peningkatan, namun ada tiga item soal yang masih banyak dijawab salah oleh kelompok intervensi yaitu pada soal nomor 4, 7, dan 9. Hal tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas kesehatan di Kecamatan Tapin Selatan yaitu hanya terdapat satu puskesmas dan dua apotek sehingga informasi tentang cara menggunakan obat dengan tepat yang didapatkan oleh masyarakat masih kurang. Selain itu karena peneliti tidak dapat mendampingi responden secara langsung dalam mempelajari *leaflet* yang diberikan sehingga informasi yang disampaikan tidak maksimal.

Hasil tes kedua (*posttest*) tersebut sesuai dengan hasil penelitian Muharni tentang pengaruh edukasi yang menyatakan bahwa kelompok intervensi lebih tinggi tingkat pengetahuannya dibandingkan kelompok kontrol karena kelompok intervensi mendapatkan edukasi (Muharni et al., 2016). Efektifitas edukasi DAGUSIBU obat analgetik melalui media leaflet ini dianalisis menggunakan uji statistik yaitu uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dan uji *Mann Whitney*. Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* digunakan untuk sampel berpasangan yang bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dan intervensi sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui media leaflet. Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang telah dilakukan pada kelompok kontrol didapatkan nilai *Sig (2-Tailed)* 1,000 yang mana nilai tersebut $>0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan antara pengetahuan responden pada hasil tes pertama (*pretest*) maupun hasil tes kedua (*posttest*). Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pada kelompok intervensi didapatkan nilai *Sig (2-Tailed)* 0,000 yang mana nilai tersebut $<0,05$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan edukasi. Perbedaan tingkat pengetahuan pada sampel bebas yaitu pada kelompok kontrol dan intervensi dianalisis menggunakan uji *Mann*

Whitney. Berdasarkan hasil tes pertama (*pretest*) yang telah dianalisis pada kelompok kontrol dan intervensi didapatkan nilai *Sig* (*2-Tailed*) yaitu 1,000 yang mana nilai tersebut $>0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dan intervensi pada hasil tes pertama (*pretest*) tersebut. Hasil uji *Mann Whitney* pada hasil tes kedua (*posttest*) dari kelompok kontrol dan intervensi didapatkan nilai *Sig* (*2-Tailed*) yaitu 0,0001 yang mana nilai tersebut $<0,05$ yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dan intervensi pada hasil tes kedua (*posttest*).

Berdasarkan hasil analisis statistik yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Akbar dalam penelitiannya tentang pengaruh pemberian edukasi yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah pemberian edukasi (Akbar, 2019). Hasil penelitian didapatkan bahwa *leaflet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan DAGUSIBU obat analgetik. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Mustaqimah dalam hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa *leaflet* merupakan media yang paling efektif (Mustaqimah et al., 2022).

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemberian edukasi melalui media *leaflet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan DAGUSIBU obat analgetik masyarakat Kecamatan Tapin Selatan.

REFERENSI

Akbar, M. S. (2019). *Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Antibiotik Di Kelurahan Kumai Hulu Kecamatan Kumai Pangkalanbun Kalimantan Tengah*.

Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Juliantoni, Y. (2020). *Sosialisasi Dagusibu Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Kerandangan Desa*

Senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 3(2).
<https://doi.org/10.29303/Jpmipi.V3i2.492>

Muharni, S., Aryani, F., & Lubis, L. W. (2016). *Pengaruh Edukasi Terhadap Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung Di Apotek Kecamatan Tampan Pekanbaru. Jurnal Penelitian Farmasi*.

Mustaqimah, Saputri, R., Hakim, A. R., & Indriyani, R. (2022). *Pengobatan Gratis Dan Edukasi Pentingnya Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Desa Sungai Rangas Tengah*. 1, 306–311.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/psm/index>

Pervinder, S. (2012). *Pengetahuan Dan Sikap Penggunaan Obat Analgetik Bebas Dalam Pengobatan Sendiri Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2012 Non Reguler Universitas Sriwijaya*.

Supardinata, E. (2020). *Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Analgetik Masyarakat Di Kota Muara Teweh Kabupaten Barito Utara*.

Syahdrajat, T. (2019). *Panduan Penelitian Untuk Skripsi Kedokteran & Kesehatan*. Rizky Offset.

Tarigan, I. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penggunaan Analgetik Pada Pasien Di Upt Puskesmas Tuntungan Tahun 2019*.

Wójta-Kempa, M., & Krzyzanowski, D. M. (2016). *Correlates Of Abusing And Misusing Over-The-Counter Pain Relievers Among Adult Population of Wrocław (Poland)*. *Advances in Clinical and Experimental Medicine*, 25(2), 349–360.
<https://doi.org/10.17219/acem/58887>